

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang jujur, apa adanya, dan sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak memiliki integritas (tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka peluang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Hal ini dikarenakan apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata merupakan laporan keuangan yang *overstate*, maka akan merugikan pengguna laporan keuangan tersebut (Hardiningsih, 2010).

Contoh kasus manipulasi laporan keuangan yaitu kasus yang terjadi pada perusahaan BUMN Waskita Karya. Waskita Karya melakukan kelebihan pencatatan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2004-2008 sekitar Rp 400 milyar. Laba yang seharusnya masuk pada pembukuan tahun depan dicatat sebagai laba tahun lalu. Hal ini terungkap pada saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana. Direktur menemukan pencatatan yang tidak sesuai. Selain itu pada tahun 2013 PT Bakrieland Development Tbk (ELYT) juga tidak mengungkapkan kewajiban jangka

panjang yang sebenarnya. Perusahaan memiliki hutang obligasi sebesar US\$ 155 juta dan tidak membayarnya saat jatuh tempo. Akhirnya pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendesak agar perusahaan dapat segera mengungkapkan semua informasi yang terkait dengan perusahaan secara terbuka di depan publik (Indrasari dkk, 2016).

Kasus manipulasi data keuangan dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam menyajikan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011). Adanya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan muncul banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak, terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar luas yang disebut dengan *corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* belum diterapkan pada perusahaan tersebut, sehingga mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham. Namun hal tersebut akan membuat masyarakat merasa dirugikan karena perusahaan tidak memberikan informasi yang sejujurnya (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi juga dapat menurunkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap integritas

laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk dapat mengetahui kondisi ekonomis sebuah perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, sehingga akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang memiliki integritas, terutama untuk perusahaan yang *go public* seperti perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) yang sahamnya dijual-belikan kepada masyarakat (Dewi dan Putra, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, diantaranya adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi pemantauan agar suatu perusahaan dapat memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Dalam suatu perusahaan, komisaris independen juga dapat menjadi penyeimbang pengambilan keputusan ekonomi untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Nicolin dan Arifin 2013). Hal ini dapat mengurangi resiko kecurangan terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga, dalam hal ini komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Oktodella dan Zulaikha, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dari Savero (2017) dan penelitian Gayatri dan Saputra (2013) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh pengawas internal maupun auditor eksternal (Susiana dan Herawaty, 2007). Fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku secara umum. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor 117 tahun 2000, dan undang-undang BUMN nomor 19 tahun 2003, pembentukan komite audit merupakan hal yang harus dilakukan. Komite audit memiliki peranan penting dalam *corporate governance* (Hardiningsih, 2010).

Komite audit terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari yang diberikan oleh manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu alasan utama dari kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif

dalam menangani suatu permasalahan. Tujuan dibentuknya komite audit salah satunya adalah memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Sehingga, banyak sedikitnya keberadaan dan efektivitas komite audit dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Vera, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Arifin (2013) dan Arvida (2013) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor yang kompeten adalah auditor yang dapat menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang bersedia mengungkapkan pelanggaran tersebut (Putra, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibie (2014), bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandono (2015)

dan juga oleh Citra (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan yang besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini menyebabkan berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan (Nuryaman, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Saputra (2013), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto dan Eddy (2015) dan Fajaryani (2015) bahwa ukuran perusahaan memang berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat pentingnya integritas laporan keuangan sehingga mampu memberikan perbandingan hasil studi empiris dengan penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya komisaris independen, maka laporan keuangan sebuah perusahaan akan lebih berintegritas. Karena adanya badan yang mengawasi dan melindungi hak dari

pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Sama halnya dengan adanya komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan yang mana ketika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka kepentingan publik yang berhubungan dengan penyajian laporan yang berintegritas juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mulyanto dan Eddy (2015) yang menguji mengenai pengaruh *corporate governance*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Alasan mereplikasi karena hasil beberapa variabel independen masih terdapat ketidak konsistenan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang pertama terletak pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya pada variabel *corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Sedangkan pada penelitian ini dari variabel *corporate governance* hanya mengambil variabel komisaris independen dan komite audit. Kemudian pada variabel kualitas audit pada penelitian sebelumnya juga terdiri dari *tenure audit* dan spesialisasi industri, sedangkan pada penelitian ini hanya kualitas audit. Perbedaan yang kedua yaitu pada periode penelitian. Periode yang digunakan pada penelitian Mulyanto dan Eddy (2015) yaitu tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian ini yaitu tahun 2012-2016. Kemudian adanya perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu

dengan peneliti yang lain dengan variabel-variabel yang terkait membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :
 - a. Untuk menganalisis bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Untuk menganalisis bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk menganalisis bahwa kualitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk menganalisis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti :

Peneliti menjadi mengetahui bagaimana pengaruh dari komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian mengenai integritas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Manfaat penelitian bagi investor :

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi.

d. Manfaat penelitian bagi perusahaan :

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

